

IDENTIFIKASI VARIABEL MAKRO EKONOMI YANG BERPENGARUH PADA PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

Hida Supriyanto

Pusat Pengembangan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Bantul, Yogyakarta 55183 Indonesia, Phone: +62-274-387656
E-mail korespondensi: hidasupriyanto@yahoo.com

Naskah diterima: Agustus 2013; disetujui: Februari 2014

Abstract: *This research aims to analyze determinants of money demand in Indonesia during periods of 2011:I to 2013:IV. Time series data is employed in this research as obtained from Statistic of Indonesian Financial Economy, Bank of Indonesia. Error Correction Model (ECM) is applied as analytical tool by using variables such as Narrow Money (M1), Gross Domestic Product (GDP), interest rates and official reserve. Gross Domestic Product and interest rate have significant impact on money demand in Indonesia whereas official reserve does not significantly affect on money demand in the long run. For short run estimation, Gross Domestic Product and official reserve have significantly impact on money demand. Otherwise, interest rate does not.*

Keywords: *narrow money; gross domestic product; interest rate; official reserve; error correction model*

JEL Classification: *E41, E4, P24*

Abstrak: *Studi ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia selama periode 2011:I-2013:IV. Data yang digunakan berbentuk runtut waktu yang diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM). Variabel yang digunakan dalam studi ini adalah Narrow Money (M1), Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bunga, dan cadangan devisa. Produk Domestik Bruto dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia tetapi cadangan devisa tidak berpengaruh signifikan dalam analisis jangka panjang. Estimasi dalam jangka pendek, Produk Domestik Bruto dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia, tetapi suku bunga tidak berpengaruh signifikan.*

Kata kunci: *uang kas, produk domestik bruto, suku bunga, cadangan devisa, Error Correction Model*

Klasifikasi JEL: *E41, E4, P24*

PENDAHULUAN

Suatu negara dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika didukung dengan kebijakan-kebijakan yang menunjang seperti kebijakan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal untuk mencapai sasaran perekonomian yang efektif. Kebijakan moneter berkaitan dengan uang dan perbankan sebagai poin penting dalam pelaksanaannya sehingga

diamanahkannya Bank Indonesia (BI) untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai uang berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 1999, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2004.

Dalam perekonomian tentunya dibutuhkan uang sebagai bagian dari lalu lintas barang dan jasa. Uang yang dalam bahasa masyarakat umum disebut darah perekonomian tentunya syarat akan banyak pertimbangan sehingga bisa

diterima di masyarakat dan sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam kehidupan masyarakat modern saat ini uang sangat penting bagi perekonomian karena terkait dengan aktivitas perekonomian lalu lintas barang dan jasa. Uang dengan segala kelebihanannya mampu menciptakan permintaan baik permintaan barang maupun jasa. Akan tetapi, apabila uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak maka dapat menyebabkan inflasi dan berakibat fatal terhadap perekonomian jika tingkat inflasi terlalu tinggi. Dalam hal tersebut maka stabilitas uang sangat penting diperhatikan demi terwujudnya pertumbuhan perekonomian yang baik (Prawoto, 2000).

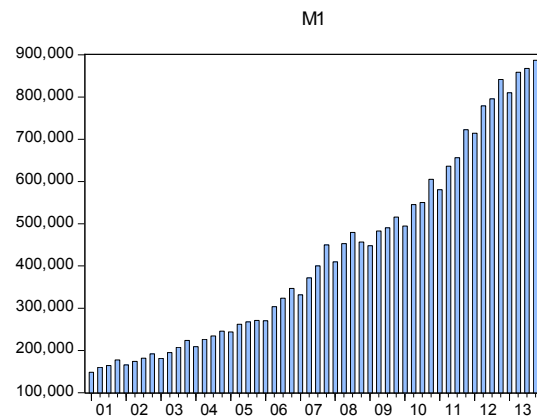
Guna menjaga stabilitas perekonomian, yang harus dilakukan adalah penyediaan jumlah uang di masyarakat harus disesuaikan dengan jumlah uang yang dibutuhkan. Sesuai teori ekonomi tentang kebijakan moneter bahwa jika uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak maka dapat merangsang terjadinya kenaikan harga barang atau inflasi namun jika jumlah uang yang beredar terlalu sedikit maka aktifitas perekonomian akan lama berkembang atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi melambat (Boediono, 1998, hal: 161-162).

Dalam kebijakan moneter permintaan uang menjadi hal yang berperan penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Banyak studi sebelumnya yang memaparkan tentang permintaan uang di masyarakat. Beberapa negara maju berpendapat bahwasanya PDB riil, inflasi, dan tingkat bunga merupakan variabel-variabel yang penting dalam fungsi permintaan uang. Milton Friedman berpendapat bahwa kebijakan moneter berkontribusi dalam mencapai stabilitas ekonomi dengan mengendalikan besaran-besaran moneter yang menjadi penyulut ketidakstabilan ekonomi, serta membantu mengantisipasi ketidakstabilan yang disebabkan oleh besar-besaran nonmoneter (Sugiyanto, 1995).

Permintaan uang di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang memungkinkan berkembangnya jenis tabungan dan deposito berjangka. Keinginan masyarakat untuk menabung dan mendepositokan uang sangat dipengaruhi oleh kemudahan-kemudahan dan berbagai fasilitas yang ditawarkan di kalangan perbankan. Hal ini dimungkinkan bila pemerintah juga turut cam-

pur tangan dalam berbagai kebijakan deregulasi maupun regulasi di bidang moneter khususnya dalam ekonomi pada umumnya (Basuki, 2001).

Salah satu langkah yang dapat ditempuh dalam pengendalian jumlah uang beredar adalah dengan melihat perilaku permintaan individu akan uang kas (*narrow money*) atau M1. Hal ini disebabkan perilaku permintaan akan uang kas atau M1 sangat berpengaruh dalam mengendalikan jumlah uang beredar yang pada dasarnya merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro otoritas moneter (Bank Indonesia, 2003:62). Efektivitas kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh keinginan masyarakat dalam memegang uang kas (*narrow money*) atau M1. Maka, untuk menghasilkan kebijakan moneter yang efektif perlu adanya identifikasi terhadap variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi permintaan masyarakat akan uang kas. Kemudian telaah lebih jauh tentang perkembangan uang di Indonesia bisa dilihat dari gambar 1.



Sumber: Bank Indonesia 2013

Gambar 1. Perkembangan M1 di Indonesia periode 2001-2013

Gambar 1 memperlihatkan bahwa dari tahun ke tahun perkembangan jumlah uang beredar menunjukkan angka yang dinamis, terutama pada tahun 2008. Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia dan tentunya berimbas ke Indonesia yang mulai terasa menjelang akhir tahun 2008. Tercatat pertumbuhan ekonomi di atas 6 persen sampai dengan triwulan III-2008,

permintaan uang di masyarakat tentunya juga mengalami perubahan. Telah banyak dijabarkan dalam berbagai macam teori seperti teori Klasik yang mengatakan bahwa besar kecilnya permintaan uang dipengaruhi oleh pendapatan secara positif, dan juga Keynes dalam teorinya menyatakan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh adanya motif memegang uang, yaitu motif transaksi dan berjaga-jaga yang dipengaruhi oleh pendapatan, dan motif spekulasi dipengaruhi oleh suku bunga secara negatif. Kemudian Milton Friedman menyatakan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat harga yang berpengaruh negatif, imbal hasil dari obligasi dan saham yang berpengaruh negatif, kekayaan yang berpengaruh positif, dan selera yang berpengaruh positif (Boediono, 1998).

Terdapat beberapa temuan sebelumnya dari studi permintaan uang di Indonesia. Yuliadi (2006) menggambarkan bahwa kebijakan uang ketat pada periode studi 1990.I-2004.IV dalam mengendalikan nilai rupiah menyebabkan masyarakat lebih banyak menyimpan uang di bank untuk memperoleh pendapatan bunga. Keadaan ini juga sekaligus menggambarkan minimnya pencairan kredit perbankan oleh pengusaha karena mereka menunda investasi untuk menghindari biaya bunga yang tinggi sehingga terjadi akumulasi permintaan uang. Pasar uang segera melakukan koreksi terhadap keadaan perekonomian setelah perekonomian membaik dengan terjadinya penurunan tingkat bunga domestik akibat hubungan negatif antara tingkat bunga domestik dengan permintaan uang.

Studi serupa juga dilakukan oleh Prawoto (2000) yang meneliti permintaan uang di Indonesia dengan model dinamis penyesuaian parsial. Variabel yang digunakan dalam studi ini adalah pendapatan, tingkat bunga, dan perubahan harga. Hasil studinya mengindikasikan bahwa banyaknya uang yang dipegang untuk motif transaksi dan berjaga-jaga lebih dominan jika dibanding dengan motif spekulasi. Studi lainnya oleh Boediono (1985), yang mengidentifikasi faktor-faktor penentu dari permintaan uang di Indonesia selama periode 1975-1984. Kerangka kerja yang digunakan mengadopsi pendekatan yang selama ini berkembang, di mana faktor yang mempengaruhi permintaan uang adalah GDP, suku bunga

dalam negeri, dan inflasi dalam negeri, serta keterbukaan pada sektor perdagangan dan finansial. Temuan dari studi ini adalah bahwa tingkat bunga dan inflasi domestik terbukti mempengaruhi permintaan uang.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam studi ini diambil dari publikasi Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu uang kas (M1), Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga (R), dan cadangan devisa (CADEV) pada tahun 2001-2013. Adapun model analisisnya adalah:

$$M1_t = f(PDB_t, R_t, CADEV_t) \quad 1)$$

Sementara, tahapan pengujian yang digunakan untuk pendekatan ECM (*Error Correction Model*) adalah sebagai berikut:

(1) Uji Stasioneritas

Uji stasioner bertujuan untuk menghindari regresi lancung (*spurious regression*), uji stasioner penting guna meng-estimasi data-data yang hendak diolah (Gujarati, 1995). Untuk menentukan stasioneritas data, dilakukan perbandingan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritis yakni statistik τ . Jika nilai absolut statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka hipotesis nul ditolak yang berarti data stasioner. Sebaliknya, jika nilai absolut ADF lebih kecil dari nilai kritisnya, maka data tidak stasioner.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel LPDB yang sudah stasioner dengan nilai hitung mutlak ADF lebih besar dari nilai kritis Mackinnon pada tingkat 1 persen. Sementara variabel LM1, LR, dan LCADEV mengandung akar unit sehingga tidak stasioner pada level. Agar variabel tersebut dapat bersifat stasioner maka perlu dilakukan uji akar unit pada derajat diferensi pertama.

(2) Uji Derajat Integrasi

Uji ini dilakukan apabila setelah dilakukan uji akar unit ternyata data belum stasioner. Jika dengan data diferensi pertama belum stasioner maka prosedur selanjutnya dilakukan pengujian dengan data diferensi kedua hingga diper-

Tabel 1. Hasil uji akar unit pada level

Variabel	Nilai Hitung ADF	Nilai Kritis Mutlak McKinnon			Keterangan
		10 persen	5 persen	1 persen	
LM1	-2,874952	-3,180699	-3,502373	-4,152511	Tidak Stasioner
LPDB	-7,423826	-3,180699	-3,502373	-4,152511	Stasioner
LR	-2,517794	-3,180699	-3,502373	-4,152511	Tidak Stasioner
LCADEV	-2,331537	-3,180699	-3,502373	-4,152511	Tidak Stasioner

oleh data yang sudah stasioner (Gujarati, 1999).

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel yang digunakan pada studi ini sudah stasioner pada tingkat diferensi pertama sehingga perlu dilakukan uji stasioner pada tingkat diferensi kedua.

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada studi ini sudah stasioner pada tingkat diferensi kedua.

(3) Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui adanya keseimbangan atau kestabilan jangka panjang di antara variabel-variabel yang diamati. Ada dua metode yang digunakan untuk uji kointegrasi, yakni *Engle-Granger* (EG) dan *Augmented Engle-Granger* (AEG) dengan memanfaatkan uji statistik DF-ADF guna melihat apakah residual regresi kointegrasi stasioner atau tidak. Maka digunakanlah persamaan regresi kointegrasi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa, yakni:

$$M1_t = \beta_0 + \beta_1 PDB_t + \beta_2 R_t + \beta_3 CADEV_t + et \quad (2)$$

Keterangan: β_0 adalah intersep/*constant*; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi; $M1_t$ adalah variabel permintaan uang pada periode t ; PDB_t adalah variabel Produk Domestik Bruto pada periode t ; R_t adalah variabel Suku bunga pada periode

t ; $CADEV_t$ adalah Cadangan devisa pada periode t ; et adalah komponen galat

Adapun, hasil persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$LM1 = -12,99968 + 1,562402 LPDB + 0,356905 LR + 0,004746 LCADEV \quad (3)$$

Prob (0,0000) (0,0128) (0,9461)

$R^2 = 0,990344$

Hasil analisis persamaan pengaruh permintaan uang di Indonesia adalah sebagai berikut:

(a) Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap M1 di Indonesia. Nilai koefisien Produk Domestik Bruto dalam jangka panjang sebesar 1,562402 menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada Produk Domestik Bruto (LPDB) sebesar 1 persen maka permintaan uang akan mengalami peningkatan sebesar 1,562402 milyar dengan asumsi tingkat suku bunga, dan tingkat Cadangan devisa konstan atau tidak mengalami perubahan. Koefisien Produk Domestik Bruto bernilai positif, maka PDB mempunyai hubungan positif terhadap permintaan uang dalam jangka panjang artinya semakin tinggi tingkat pendapatan, maka permintaan uang akan meningkat karena dengan peningkatan pendapatan maka individu akan cenderung melakukan transaksi yang lebih besar dan hal ini menuntut individu untuk memegang uang lebih banyak. Nilai

Tabel 2. Hasil uji derajat integrasi diferensi pertama

Variabel	Nilai Hitung ADF	Nilai Kritis Mutlak Mc Kinnon			Keterangan
		10%	5%	1%	
LM1	-6,397512	-3,181826	-3,504330	-4,156734	Stasioner
LPDB	-8,785443	-3,181826	-3,504330	-4,156734	Stasioner
LR	-5,376739	-3,181826	-3,504330	-4,156734	Stasioner
LCADEV	-4,069058	-3,181826	-3,504330	-4,156734	Tidak Stasioner

Tabel 3. Hasil uji derajat integrasi diferensi kedua

Variabel	Nilai Hitung ADF	Nilai Kritis Mutlak Mc Kinnon			Keterangan
		10%	5%	1%	
LM1	-7,772116	-3,183002	-3,506374	-4,161144	Stasioner
LPDB	-8,025522	-3,183002	-3,506374	-4,161144	Stasioner
LR	-9,280654	-3,183002	-3,506374	-4,161144	Stasioner
LCADEV	-7,162766	-3,183002	-3,506374	-4,161144	Stasioner

probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari taraf nyata 1 persen menunjukkan LPDB secara parsial signifikan dan mempengaruhi variabel dependen-dennya.

(b) Pengaruh Suku bunga terhadap M1 di Indonesia. Nilai Koefisien suku bunga (LR) dalam jangka panjang sebesar 0,356905 menunjukkan apabila terjadi peningkatan terhadap suku bunga sebesar 1 persen, maka permintaan uang akan mengalami peningkatan sebesar 0,356905 persen dengan asumsi Produk Domestik Bruto dan cadangan devisa konstan. Koefisien suku bunga (LR) bernilai positif, maka suku bunga (LR) mempunyai hubungan positif terhadap permintaan uang dalam jangka panjang. Hal ini turut mendukung hasil studi sebelumnya yang dilakukan Nopirin (1998) bahwa semakin tinggi suku bunga maka semakin kecil keinginan masyarakat untuk memegang uang kas. Nilai Probabilitas suku bunga (LR) sebesar 0,0128 lebih kecil dari taraf nyata 5 persen, menunjukkan bahwa variabel suku bunga (LR) berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

(c) Pengaruh Cadangan devisa terhadap M1 di Indonesia. Koefisien LCADEV menunjukkan tanda positif sebesar 0.004746 yang artinya apabila LCADEV naik sebesar 1 persen, maka permintaan uang akan mengalami peningkatan sebesar 0.004746 persen dengan asumsi bahwa Produk Domestik Bruto dan tingkat suku bunga konstan. Koefisiennya bernilai positif, maka cadangan devisa mempunyai hubungan

positif terhadap permintaan uang di Indonesia. Nilai Probabilitas LCADEV sebesar 0,9461 menunjukkan bahwa LCADEV tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah sebesar 0,990344 yang berarti bahwa variasi variabel endogen dapat dijelaskan secara linier oleh variabel bebasnya di dalam persamaan sebesar 99,03 persen, dan sisanya 0,97 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan.

Persamaan jangka panjang telah diregresikan, maka langkah berikutnya adalah menguji akar unit terhadap nilai residual E dengan menggunakan metode ADF. Nilai residual E persamaan permintaan uang ternyata stasioner pada tingkat diferensi kedua dapat dilihat pada tabel 8.

Berdasarkan tabel 4 nilai ADF t-statistik lebih kecil dari nilai kritis Mc Kinnon pada taraf nyata 1 persen, 5 persen, dan 10 persen sehingga nilai residualnya stasioner pada tingkat diferensi kedua. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat kointegrasi dalam model, sehingga perumusan ECM dapat dilanjutkan.

(4) Error Correction Model (ECM)

Metode perumusan dalam studi ini dapat dituliskan menjadi:

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 u_{t-1} + e_t \tag{4}$$

Tabel 4. Uji Unit Root Terhadap Residual

Variabel	Nilai ADF t-statistik	Nilai Kritis Mac Kinnon			prob	Keterangan
		1 persen	5 persen	10 persen		
E	-7,894654	- 4,161144	- 3,506374	- 3,183002	0,0000	Stasioner

Untuk mengetahui spesifikasi model dengan ECM merupakan model yang valid, dapat terlihat pada hasil uji statistik terhadap koefisien β_4 atau residual dari regresi pertama, yang selanjutnya akan disebut *Error Correction Term* (ECT). Jika hasil pengujian terhadap koefisien ECT signifikan, maka spesifikasi model yang diamati valid.

$$\Delta M1_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta PDB_t + \beta_2 \Delta R_t + \beta_3 \Delta CADEV_t + \beta_4 ECT_{t-1} + e_t \quad 5)$$

Keterangan: $M1_t$ adalah variabel Permintaan uang pada periode t ; PDB_t adalah variabel Produk Domestik Bruto pada periode t ; R_t adalah variabel suku bunga pada periode t ; $CADEV_t$ adalah variabel cadangan devisa pada periode t , ECT_{t-1} adalah *error correction* term pada periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linear ECM, maka dapat diketahui nilai variabel ECT sebagai variabel yang menunjukkan keseimbangan. Jika variabel ECT signifikansi pada $\alpha = 5$ persen, maka koefisien tersebut akan menjadi penyesuaian bila fluktuasi variabel yang diamati menyimpang dari hubungan jangka panjang. Dengan kata lain spesifikasi model sudah sah dan dapat menjelaskan variasi variabel tak bebas.

Model jangka pendek permintaan uang dapat dituliskan pada persamaan berikut:

$$DLM1 = -0,010960 + 0,497750 DLPDB + 1,401415 DLPDB(-1) + 0,405890 DLR - 0,091381 DLR(-1) + 0,263996 DLCADDEV - 0,010893 DLCADDEV(-1) + 9,49E-07 E \quad 6)$$

$$R^2 = 0,725895$$

Nilai koefisien Produk Domestik Bruto (DLPDB) dalam jangka pendek sebesar 0,497750 menunjukkan apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto (DLPDB) sebesar 1 persen, maka permintaan uang akan mengalami peningkatan sebesar 0,497750 persen dengan asumsi tingkat suku bunga tabungan, dan cadangan devisa konstan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes tentang motif mem-

gang uang yaitu pada motif transaksi dan berjaga-jaga yang ditentukan oleh tingkat pendapatan. Pada saat pendapatan tinggi lebih banyak uang yang diminta untuk motif transaksi dan berjaga-jaga.

Nilai koefisien suku bunga (DLR) jangka pendek sebesar 0,405890 menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada suku bunga sebesar 1 persen, maka permintaan uang akan mengalami peningkatan sebesar 0,405890 persen dengan asumsi Produk Domestik Bruto dan cadangan devisa konstan. Koefisien suku bunga bernilai positif berarti suku bunga mempunyai hubungan positif terhadap permintaan uang dalam jangka pendek. Nilai Probabilitas suku bunga 0,1938 berarti bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu variabel M1. Hal ini berarti bahwa uji tanda sesuai dengan hipotesis dalam studi ini. Artinya setiap ada peningkatan suku bunga maka individu lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dibandingkan dengan memegang uangnya dalam bentuk kas karena uang kas memiliki biaya peluang lebih tinggi dibanding menyimpannya di bank.

Nilai koefisien cadangan devisa (DLCADDEV) dalam jangka pendek sebesar 0,263996 menunjukkan apabila terjadi peningkatan cadangan devisa (DLCADDEV) sebesar 1 persen, maka permintaan uang akan mengalami peningkatan sebesar 0,263996 persen dengan asumsi Produk Domestik Bruto dan suku bunga konstan. Koefisien cadangan devisa bernilai positif sehingga mempunyai hubungan positif dengan permintaan uang dalam jangka pendek. Nilai probabilitasnya adalah 0,0015, yakni lebih besar dari taraf nyata 5 persen yang berarti signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu M1.

Sementara itu, variabel *Error Correction Term* (E) menunjukkan angka 0,0017 yang berarti signifikan pada taraf nyata 5 persen dan mempunyai tanda positif. Maka, spesifikasi model sudah benar sehingga mampu menganalisa hubungan jangka pendek. Hasil estimasi dari persamaan jangka pendek menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,725895 yang berarti bahwa 72,58 persen model permintaan uang dapat dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Bruto, tingkat suku bunga, dan cadangan devisa, sedangkan sisanya sebesar 27,42 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

SIMPULAN

Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang dalam jangka pendek melalui model ECM, begitu juga dalam jangka panjang. Sementara itu, tingkat suku bunga tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang dalam jangka pendek. Sementara dalam jangka panjang, pengaruhnya positif dan signifikan. Cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang dalam jangka pendek namun tidak signifikan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, (tt) *Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia*, Berbagai Edisi. Jakarta: Bank Indonesia.
- Basuki, A. T. (2001). Pengaruh kebijaksanaan ekonomi di bidang keuangan dan perbankan terhadap permintaan uang (Studi Kasus Indonesia Tahun 1978-1999). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* Vol. 2 No. 2, Oktober 2001: 307-325.
- Boediono. (1998). *Ekonomi moneter, seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi No.5*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Gujarati, D. (1997). *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Iswardono. (1996). *Uang dan Bank*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat*. Alih Bahasa Imam Nurmawam. Jakarta: Erlangga
- Nopirin. (1998). *Ekonomi moneter I*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Prawoto, N. (2000). Permintaan Uang di Indonesia Konsep Keynesian dengan Pendekatan PAM. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol.1, No. 1, April: 1-13
- Salvatore, D. (1996). *International Economics* Fifth Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sugiyanto, C. (1995). *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyu, W. W. (2007). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Yuliadi, I. (2006). Analisis fluktuasi nilai tukar rupiah dan implikasi pada perekonomian indonesia periode 1990:I-2004: II. *Disertasi*. Universitas Padjajaran. Bandung (tidak dipublikasikan).